

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT KAWASAN WISATA DESA SUGIAN MELALUI
ENGLISH FOR TOURISM**

Fathurrahman Imran¹⁾, Taufik Suadiyatno²⁾

Dosen Program Studi SI Pendidikan Bahasa Inggris IKIP Mataram

Email: fathurrahmanimran@ikipmataram.ac.id; taufiksuadiyatno@ikipmataram.ac.id²

Abstrak: Desa Sugian belum lama ini dikenal sebagai salah satu tujuan wisata yang berada di Kabupaten Lombok Timur yang banyak dikunjungi oleh wisatawan domestik maupun mancanegara. Desa ini menjadi salah satu tujuan wisata yang menarik karena masuk dalam kawasan geowisata dengan keindahan bawah laut yang masih natural seperti yang terdapat di Gili Sulat. Selain itu, daerah ini juga mempunyai potensi wisata alam berupa pantai pasir putih, ekosistem terumbu karang dan mangrove. Desa Sugian termasuk daerah terpencil (remote area) yang terletak di ujung kabupaten Lombok Timur dengan jarak tempuh 103 km dari jantung Kota Mataram. Tujuan pelaksanaan program PKM ini adalah: 1) Meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris pemuda lulusan sekolah menengah dan Kapten Bout di Desa Sugian melalui pelatihan Bahasa Inggris Pariwisata sehingga mereka dapat berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris dengan wisatawan mancanegara, 2) Memberikan peluang para pemuda untuk bekerja sebagai pemandu lokal (local guide) melalui pelatihan teknik kepemanduan yang berorientasi pada pelayanan prima. Metode pelaksanaan kegiatan PKM ini dilakukan dengan menggunakan empat tahapan yakni tahapan pertama: perencanaan dan koordinasi yang terdiri dari tiga kegiatan utama yakni; 1) Penyusunan program pelatihan Bahasa Inggris dan teknik kepemanduan, 2) Sosialisasi pelaksanaan kegiatan pelatihan kepada pemuda lulusan sekolah menengah dan kapten Bout, dan 3) Berkoordinasi dengan Kepala Kawasan Konservasi Laut Daerah (KKLD), tokoh masyarakat, dan tokoh pemuda serta aparat pemerintahan dalam rangka mensukseskan program pelatihan Bahasa Inggris dan kepemanduan. Tahapan kedua: adalah tahapan tindakan yang terdiri dari penyelenggaraan Program Pelatihan Bahasa Inggris Teknik kepemanduan (Guiding Technique). Tahapan ketiga: adalah pendampingan yang meliputi; 1) Pendampingan aspek kebahasaan dalam interaksi mereka dengan para wisatawan mancanegara, 2) Pandampingan terhadap teknik mereka dalam memandu para wisatawan seperti menjelaskan potensi dan atraksi wisata yang terdapat di Desa Sugian, dan 3) Bersama semua lapisan masyarakat melakukan pengawasan serta pemeliharaan potensi alam dan atraksi wisata yang terdapat di Desa Sugian yang menjadi daya tarik wisatawan untuk mengunjungi daerah tersebut. Tahapan terakhir: adalah refleksi dan evaluasi yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas perencanaan, pelatihan, penyuluhan dan pendampingan dengan mempelajari kelemahan dan kelebihan yang terdapat pada setiap program untuk dapat mendalami permasalahan yang ada dan melakukan perbaikan sehingga program ini bersifat berkelanjutan guna meningkatkan kualitas dan taraf hidup masyarakat Desa Sugian dan masyarakat sekitarnya. Program ini dilaksanakan selama delapan bulan mulai bulan Maret sampai bulan Oktober 2018. Setelah dilakukan selama sekitar tujuh bulan, luaran yang sudah dicapai adalah 1) Publikasi kegiatan PKM pada media (kampong media); 2) Jasa Pelatihan, 3) Publikasi Artikel Ilmiah pada Jurnal Lumbung Inovasi (berISSN); dan 4) Buku ajar yang dipublikasikan di ber ISBN.

Kata Kunci: *Bahasa Inggris Pariwisata, Pemandu Wisata, Desa Wisata*

PENDAHULUAN

Desa Sugian terdiri dari enam dusun yaitu Dusun Sugian, Dusun Sugian, Dusun Dasan Baru, Dusun Kokok Pedek, dan Dusun Sugian Lauk, Dusun Sugian Baru. Desa Sugian merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Sambelia, Kabupaten Lombok Timur, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Untuk

mencapai desa ini dapat ditempuh dengan jalur darat menggunakan kendaraan dengan jarak sekitar 103 km dari kota Mataram dan 20 km dari Pelabuhan Kayangan bila menyeberang dari Pulau Sumbawa. Desa yang berada di ujung timur pulau Lombok ini berpenduduk ± 1500 Kepala Keluarga (KK), dengan mata pencaharian sebagai Nelayan, Petani,

Wiraswasta, dan sebagai Tenaga Kerja Indonesia di Luar Negeri.

Desa Sugian belum lama ini dikenal sebagai salah satu tujuan wisata yang berada di Kabupaten Lombok Timur yang banyak dikunjungi oleh wisatawan domestik maupun mancanegara. Desa ini menjadi salah satu tujuan wisata yang menarik karena masuk dalam kawasan geowisata dengan keindahan bawah laut yang masih natural seperti Gili Sulat dan mempunyai potensi wisata alam berupa pantai pasir putih, ekosistem terumbu karang dan *mangrove*.

Berdasarkan potensi sumberdaya laut yang ada di kawasan ini, maka Gili Sulat ditetapkan sebagai Kawasan Konservasi Laut Daerah, sesuai dengan SK Bupati No. 188.45/452/KP/2004, tanggal 16 September 2004. KKLK tersebut diarahkan untuk daerah perlindungan laut dan taman wisata laut/bahari. Adapun misi penetapan KKLK ini adalah sebagai daerah pelestarian, wisata, pendidikan/penelitian, dan kegiatan ekonomi masyarakat.

Lokasi Desa Sugian sangat strategis. Hal ini dikarenakan desa ini adalah salah satu desa yang harus dilewati oleh setiap pengunjung dan wisatawan baik domestik maupun mancanegara yang ingin mendaki ke Gunung Renjani yang melalui Sembalun Lombok Timur. Setiap harinya, ratusan wisatawan mancanegara melewati desa ini dan singgah dengan tujuan menikmati keindahan pantai sebelum melanjutkan perjalanan mereka. Selain memiliki keindahan bawah laut dan alamnya yang masih alami, keramahan masyarakatnya juga menjadi daya tarik tersendiri bagi para wisatawan.

Di desa Sugian terdapat beberapa hotel, bungalow dan homestay yang juga sangat menunjang dalam mempromosikan desa ini sebagai salah satu objek wisata di Pulau Lombok. Objek wisata yang ditawarkan antara lain pemandangan pantai, aktivitas petani dan persawahan serta wisata pulau-pulau kecil (atau biasa disebut Gili) untuk aktivitas snorkeling, diving dan camping.

Wilayah Sambelia, khususnya desa Sugian merupakan *tourism zone* yang terletak pada daerah terpencil (*remote area*) dan memegang peranan penting bagi pengembangan wisata desa seperti wisata bawah laut, pertanian, dan perikanan (nelayan)

sebagai sumber kehidupan masyarakat. Walaupun dekat dari *tourism zone* ternyata desa Sugian masih terdapat masyarakat dengan angka kemiskinan yang signifikan, angka pengangguran, putus sekolah, dan kualitas pendidikan yang rendah, yang nampaknya perlu mendapat penanganan segera dalam upaya mewujudkan kawasan wisata mandiri.

Dengan daya dukung luas wilayah yang cukup memadai dan panorama alam yang indah, keindahan pantai dan gili yang dimiliki wilayah ini sangat berpotensi untuk dijadikan sebagai *zonal rural-geotourism*, dimana wisata/perikanan/pertanian dapat dijadikan *major-driven* yang bisa mendukung *divergensi* produk wisata yang mampu mengakomodasi/mengasimilasi budaya masyarakat setempat sehingga dapat meningkatkan kondisi *socio-ekonomi* masyarakat. Namun, masyarakat desa Sugian tidak mampu mempromosikan wilayah mereka kepada wisatawan khususnya yang berasal dari mancanegara dikarenakan keterbatasan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa asing (khususnya bahasa Inggris).

Pada akhirnya, melihat potensi pariwisata yang sangat besar di desa Sugian Kecamatan Sambelia Lombok Timur ini, Kamimera sangat perlu untuk berbagi pengetahuan berupa bimbingan Bahasa Inggris Pariwisata dan teknik pemanduan yang nantinya diharapkan bisa digunakan oleh masyarakat di desa Sugian untuk berkomunikasi dengan wisatawan asing dan memberikan pelayanan yang maksimal. Dengan kemampuan komunikasi bahasa Inggris pariwisata dan teknik pemanduan tersebut, para pemuda lulusan sekolah bisa mendapatkan pekerjaan baru sebagai pemandu wisata lokal. Khusus untuk para kaptan Bout, mereka juga diharapkan mampu berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris dan memberikan pelayanan yang baik kepada wisatawan.

Permasalahan Mitra; Masyarakat penerima manfaat memiliki keterbatasan kemampuan berkomunikasi dalam Bahasa Inggris padahal hal tersebut merupakan faktor penting dalam industri pariwisata khususnya bagi mereka yang langsung berinteraksi dengan wisatawan mancanegara dan juga mempromosikan potensi pariwisata. Dengan segala keterbatasan tersebut, menyebabkan pelayanan yang kurang maksimal. Dalam hal

tersebut, dapat diamati dalam interaksi mereka dengan wisatawan khususnya wisatawan mancanegara. Dengan demikian, dipandang perlu adanya pelatihan bahasa Inggris pariwisata dan teknik kepemanduan serta strategi mengemas produk wisata di desa Sugian guna meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara yang secara langsung maupun tidak langsung juga berpengaruh terhadap penghasilan masyarakat di lingkungan desa Sugian.

METODE PELAKSANAAN

Program PKM dilaksanakan dengan beberapa tahap yaitu;

1. Perencanaan dan Koordinasi

Tahapan perencanaan dan koordinasi meliputi:

- a. Penyusunan program pelatihan bahasa Inggris dan teknik kepemanduan wisata di desa Sugian Kecamatan Sambelia Kabupaten Lombok Timur.
- b. Sosialisasi pelaksanaan kegiatan pelatihan kepada para pemuda lulusan sekolah menengah dan kelompok masyarakat yang terlibat langsung dalam dunia kepariwisataan seperti kapten boat.
- c. Berkoordinasi dengan kepala pengelola KKLD, tokoh masyarakat, dan tokoh pemuda serta aparat pemerintahan dalam rangka penyuksesan program pelatihan bahasa Inggris Pariwisata dan teknik kepemanduan wisata.

2. Tindakan

Tindakan merupakan proses pelaksanaan dari perencanaan dan koordinasi program pelatihan bahasa Inggris dan tehnik kepemanduan wisatayang meliputi tahapan-tahapan yang disuaikan dengan program-program yang sudah direncanakan sebelumnya, yaitu;

a. Program Pelatihan Bahasa Inggris Pariwisata

- 1) Pembentukan kelompok pelatihan bahasa Inggris pariwisata yang sesuai dengan profesi sebagai pemandu wisata dan kapten boat.
- 2) Pemberian materi bahasa Inggris umum dan bahasa Inggris pariwisata yang sesuai dengan profesi sebagai pemandu wisata dan kapten boat.

- 3) Mengaplikasikan materi kebahasaan yang telah mereka pelajari pada bidang profesi sebagai pemandu wisata dan kapten boat.

b. Program Pelatihan Teknik Kepemanduan (*Guiding Technique*)

Program pelatihan teknik kepemanduan wisata disenergikan dengan pelatihan Bahasa Inggris Pariwisata yang juga disesuaikan dengan profesi pelaku wisata yang terdapat di Desa Desa Sugian karena masing-masing profesi akan mendapatkan teknik tersendiri guna memaksimalkan pelayanan terhadap wisatawan baik lokal maupun mancanegara.

1. Pendampingan

Pendampingan dilakukan bersama-sama dengan tokoh masyarakat, pemuda dan mitra guna melihat efektivitas dari pelatihan yang dilakukan terhadap capain target yang ditetapkan. Pendampingan akan meliputi aspek-aspek berikut ini:

- a) Pendampingan aspek kebahasaan dalam interaksi mereka dengan para wisatawan, serta kemampuan mereka dalam mengembangkan bahasa Inggris.

- b) Pandampingan terhadap teknik mereka dalam memandu wisatawan, menjelaskan potensi dan atraksi wisata yang terdapat di desa Sugian, menawarkan keramah tamahan yang menjadi identitas bangsa Indonesia, serta bagaimana menarik minat wisatawan untuk membeli paket wisata yang terdapat di desa Sugian.

- c) Bersama semua lapisan masyarakat melakukan pengawasan serta pemeliharaan potensi alam dan atraksi wisata yang terdapat diDesa Sugianyang menjadi daya tarik wisata untuk datang mengunjungi daerah tersebut.

3. Refleksi dan Evaluasi

Refleksi dan evaluasi dalam kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas perencanaan, pelatihan, dan pendampingan dengan mempelajari kelemahan dan

kelebihan yang terdapat pada setiap program untuk dapat mendalami permasalahan yang ada dan melakukan perbaikan sehingga program ini bersifat berkelanjutan guna meningkatkan kualitas dan taraf hidup masyarakat desa Sugian dan masyarakat sekitarnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program PKM ini telah dilakukan dengan hasil capaian sebagai berikut:

1. Koordinasi Tim PKM

Koordinasi tim PKM dilakukan pada hari Kamis, 01 Maret 2018 di kampus IKIP Mataram. Kegiatan ini diikuti oleh Fathurrahman Imran, M.Pd.B.I. (ketua tim) dan Taufik Suadiyatno, M.Pd. (anggota tim). Pembahasan yang didiskusikan pada kegiatan ini adalah (1) mengatur jadwal pelaksanaan kegiatan PKM, (2) pematangan metode pelatihan dan pendampingan masyarakat dan (3) persiapan materi pelatihan *guiding*.

Kegiatan koordinasi ini menghasilkan beberapa kesepakatan yaitu (1) pelatihan bahasa Inggris pariwisata dimulai tanggal 03 Maret 2018, (2) tim akan melakukan sosialisasi terlebih dahulu kepada peserta pelatihan agar mereka mengetahui tujuan pelatihan bahasa Inggris pariwisata.

2. Koordinasi dengan Mitra

Koordinasi dengan mitra 1 (Pokmas Gili Sulat) dan 2 (Pokmas Gili Lawang) dilakukan pada hari Kamis, 03 Maret 2018 Pukul 08.30 Wita di kantor KKLD. Koordinasi mitra 1 dan 2 diikuti oleh Fathurrahman Imran, M.Pd.B.I. (ketua tim), dan Taufik Suadiyatno, M.Pd. (anggota tim). Pembahasan yang didiskusikan pada kegiatan ini adalah (1) menjelaskan jadwal pelaksanaan kegiatan PKM dan (2) pematangan pola kemitraan pada pelaksanaan IbM.

Kegiatan koordinasi ini menghasilkan beberapa kesepakatan yaitu (1) kesiapan mitra untuk terlibat aktif dalam pelaksanaan PKM, (2) mitra 1 (Pokmas Gili Sulat) membantu memilih dan memotivasi peserta kegiatan yang terdiri dari para pemuda lulusan sekolah menengah serta menyiapkan sarana dan prasarana sedangkan mitra 2 (Pokmas

Gili Lawang) berkontribusi untuk memilih dan memotivasi peserta kegiatan yang terdiri dari para pemuda lulusan sekolah menengah serta menyediakan perahu sebagai alat menyeberang ke Gili Sulat dan Gili Lawang dan pada saat praktek lapangan, (3) Masing-masing mitra menyepakati peserta pelatihan sebanyak 15 orang per mitra sehingga jumlah total peserta berjumlah 30 orang peserta pelatihan.

3. Tindakan

Pada tahap tindakan, ada tiga kegiatan yang telah dilaksanakan yaitu; a) pembentukan kelompok peserta pelatihan, b) pemberian materi, dan c) pengaplikasian materi. Kelompok dibentuk berdasarkan kemampuan masing-masing peserta yang dimana mereka terlebih dahulu diberikan *placement test*. Peserta yang berprofesi sebagai *boatman*, sebagian besar diantaranya merupakan lulusan SMU sederajat. Sedangkan para pemuda/i beberapa diantaranya merupakan siswa SMU/ sederajat. Total peserta berjumlah tiga puluh orang. Berikut daftar nama peserta pelatihan dan foto kegiatan;

Gambar 1: Daftar Hadir Wisuda



Setelah kelompok terbentuk, mereka diberikan materi bahasa Inggris pariwisata yang konteksnya sesuai dengan pekerjaan mereka yaitu sebagai kapten boat dan persiapan menjadi pemandu lokal. Dalam pembelajaran, setelah mereka menerima teori, mereka diminta untuk mempraktekkan materi dalam bentuk percakapan. Selain materi bahasa Inggris, peserta juga dibekali dengan teknik

kepemanduan. Harapannya ketika makin banyak wisatawan yang datang khususnya wisatawan mancanegara, mereka bisa mengambil peran sebagai pemandu lokal.

Dokumentasi di bawah ini merukan contoh pelaksanaan program PKM yang telah dilaksanakan.

Gambar 2: Suasana Pelatihan



Gambar 3: Pembagian Buku Pedoman Bahasa Inggris Pariwisata



interaksi mereka dengan para wisatawan mancanegara, 2) Pandampingan terhadap teknik mereka dalam memandu para wisatawan seperti menjelaskan potensi dan

atraksi wisata yang terdapat di Desa Sugian, dan 3) Bersama semua lapisan masyarakat melakukan pengawasan serta pemeliharaan potensi alam dan atraksi wisata yang terdapat di Desa Sugian yang menjadi daya tarik wisatawan untuk mengunjungi daerah tersebut.

5. Refleksi dan Evaluasi

Refleksi dan evaluasi yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas perencanaan, pelatihan, penyuluhan dan pendampingan dengan mempelajari kelemahan dan kelebihan yang terdapat pada setiap program untuk dapat mendalami permasalahan yang ada dan melakukan perbaikan sehingga program ini bersifat berkelanjutan guna meningkatkan kualitas dan taraf hidup masyarakat Desa Sugian dan masyarakat sekitarnya

6. Publikasi di Media Online

Kegiatan PKM telah melakukan publikasi kegiatan Pemberdayaan Masyarakat Kawasan wisata Desa Sugian, Kabupaten Lombok Timur, Kecamatan Sambelia Provinsi Nusa Tenggara Barat di media online (Kampoeng Media) <http://inovasi-desa.kampung-media.com/2018/09/25/dosen-ikip-mataram-berdayakan-masyarakat-kawasan-wisata-sugian-26148> pada tanggal 25 September, 2018.

7. Publikasi di Jurnal Lumbung Inovasi

Tim PKM telah melakukan publikasi pada Jurnal Lumbung Inovasi Volume 3 Nomor 1 Oktober 2018

8. Buku Ajar ber-ISBN

Tim PKM telah melakukan penerbitan buku ajar pariwisata dengan Judul *English for Guiding* yang diterbitkan oleh Penerbit Genius.

KESIMPULAN

Adapun kesimpulan pelaksanaan Pemberdayaan Masyarakat Kawasan wisata Desa Sugian, Kabupaten Lombok Timur, Kecamatan Sambelia Provinsi Nusa Tenggara Barat adalah sebagai berikut:

1. Mitra berperan aktif dalam pelaksanaan setiap kegiatan PKM
2. Peserta memiliki motivasi yang baik dalam mengikuti kegiatan pelatihan bahasa inggris pariwisata.

3. Peserta memiliki kemampuan dan keterampilan dalam berkomunikasi dengan wisatawan asing (luar negeri).
4. Peserta memiliki pemahaman dan keterampilan tentang bahasa inggris pariwisata.

DAFTAR PUSTAKA

- Sugianto. (2015). PKM *Desa Penedalam Menghadapi Peningkatan Kujungan TouristAsing*. IKIP Mataram.
- Tim. (2017)*Buku Panduan Pelaksanaan Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Edisi XI Tahun 2017*. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.